

**ANALISIS CAMPUR KODE DAN ALIH KODE BAHASA GURU
SD NEGERI 118180 SIDONOK DI LINGKUNGAN SEKOLAH:
TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*

Oleh

DIAN HIDAYAH NASUTION

1402040161



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 13 Maret 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Dian Hidayah Nasution
NPM : 1402040161
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Campur Kode dan Alih Kode Bahasa Guru SD Negeri 118180
Sidonok di Lingkungan Sekolah : Tinjauan Sociolinguistik

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

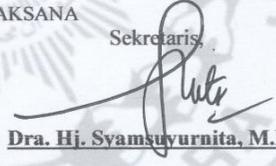
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

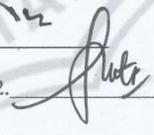
ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

3. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

1. 

2. 

3. 

ABSTRAK

DIAN HIDAYAH NASUTION. 1402040161. Analisis Campur Kode dan Alih Kode Bahasa Guru SD Negeri 118180 Sidonok Di Lingkungan Sekolah: Tinjauan Sociolinguistik. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini dilaksanakan di jalan Lintas Sumatera Utara, guna untuk mengetahui bagaimana campur kode dan alih kode bahasa guru SD Negeri 118180 Sidonok di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat 55 percakapan yang terdiri atas guru A sebanyak 24 percakapan, guru B sebanyak 24 percakapan, guru C sebanyak 7 percakapan. Sedangkan campur kode dan alih kode guru A memiliki 13 campur kode dan 1 alih kode, guru B memiliki 13 campur kode dan 3 alih kode, dan guru C memiliki 1 campur kode dan 5 alih kode. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah Guru SD Negeri 118180 Sidonok. Pada penelitian ini terdapat 5 jenis teknik analisis data yaitu membuat daftar pertanyaan yang akan dipertanyakan, membaca ulang daftar pertanyaan yang telah dibuat, mendeskripsikan data tulisan, menganalisis bentuk Alih kode dan Campur Kode. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan jenis campur kode dan alih kode yang digunakan sesama guru di SD Negeri 118180 Sidonok. Tuturan dalam percakapan formal ini berkonteks bahasa campur kode (bahasa Mandailing ke bahasa Indonesia) dan alih kode (bahasa Mandailing beralih ke bahasa Indonesia). Dapat dilihat dari kata yang di cetak tebal pada percakapan. Sistematis analisis yang dilakukan berdasarkan percakapan guru sebanyak 55 percakapan. Untuk lebih mudah menganalisis data, saya membagi sebanyak 10 percakapan dalam 1 kali ulasan dan pada ulasan ke 6 saya mengambil 15 percakapan. Untuknya adalah agar memudahkan saya dalam membahas analisis data percakapan berdasarkan ragam bahasa.

Kata Kunci: Alih Kode dan Campur Kode

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah Swt. yang senantiasa memberikan kita nikmat iman, nikmat Islam, dan nikmat sehat sehingga menjadikan kita lebih bermakna dalam menjalani hidup ini. Terlebih lagi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam kita ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. yang telah memperjuangkan umat manusia ke jalan yang benar sehingga sampai saat ini kita masih merasakan perjuangannya dan harapan semoga kita mendapat syafa'at di hari akhir nanti.

Terimakasih sedalam-dalamnya peneliti sampaikan kepada Ayahanda **Parluhutan Nasution** dan Ibunda **Evi Ogina Lubis** yang menjadi motivasi dan membantu penulis baik moril maupun materil terima kasih ayah ibu, begitu besar pengorbanan yang kalian berikan kepada anakmu ini. Sungguh tidak terhitung jasmu dalam keberhasilan anakmu ini.

Dengan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, wakil dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, Seketaris Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Bapak **Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.**, dosen pembimbing yang telah memberikan ide, kritik, saran dan nasihat mulai proses penulisan hingga skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai Biro FKIP UMSU.
8. Kakak saya **Maya Relina Nst, A.Md., Hanafiah Nst, S.T.**, dan adik saya **Vina Nst, Bagus Nst, Alfia Nst, Aqilah Nst**. Kalian adalah saudara kandung yang terhebat. Semoga kita selalu diberi kesehatan dan umur panjang untuk bisa membahagiakan kedua orangtua kita.
9. Untuk **Muhammad Rivai** yang selalu memotivasi dan selalu menemani peneliti hingga terselesainya penyusunan skripsi.
10. Sahabat-sahabat terbaik saya **Dira, Poppy, Tia, Apri, Riska, Erma, Tiwi**, yang selalu membantu serta memberikan dukungan dan semangat bagi penulis.

11. Buat teman-teman C pagi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menemani peneliti selama kuliah di FKIP UMSU yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

12. Semua pihak yang telah banyak membantu untuk selesainya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Kepada semua peneliti tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terima kasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka, selalu melimpah rahmat, taufiq serta inayah-Nya atas bantuan dan motivasinya dalam penyusunan skripsi yang berjudul. **Analisis Campur Kode Dan Alih Kode Bahasa Guru SD Negeri 118180 Sidonok Di Lingkungan Sekolah: Tinjauan Sociolinguistik.** Pada akhirnya peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya pembaca pada umumnya. Amin.

Medan, Maret 2019
Peneliti

DIAN HIDAYAH NASUTION
1402040161

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Batasan Masalah	2
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	4
A. Kerangka Teoretis	4
1. Hakikat Bahasa.....	4
2. Fungsi Bahasa.....	5
3. Ragam Bahasa	6

a. Variasi dari Segi Penutur	6
b. Variasi dari Segi Pemakaian	7
c. Variasi dari Segi Keformalan	8
d. Variasi dari Segi Saran	8
4. Pengertian Sociolinguistik	8
5. Masalah-Masalah Sociolinguistik.....	10
6. Alih Kode dan Campur Kode	11
B. Kerangka Konseptual	13
C. Pernyataan Penelitian	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	14
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	14
B. Sumber Data dan Data Penelitian	15
C. Metode Penelitian	16
D. Variabel Penelitian.....	16
E. Instrumen Penelitian	16
F. Teknik Analisis Data	17
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	18
A. DESKRIPSI DATA DAN DATAPENELITIAN	18
B. ANALISIS DATA	25
C. DISKUSI HASIL PENELITIAN.....	47

D. KETERBATASAN PENELITIAN	47
BAB V KESIMPULN DAN SARAN.....	48
A. KESIMPULAN.....	48
B. SARAN.....	48

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1.....	15
Tabel 3.2.....	17
Tabel 3.3.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Permohonan Judul (K-1)
- Lampiran 2 Permohonan Proyek Judul (K-2)
- Lampiran 3 Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)
- Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 6 Surat Pernyataan (Plagiat)
- Lampiran 7 Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 10 Permohonan Izin Riset
- Lampiran 11 Surat Balasan Riset
- Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 14 Permohonan Ujian Skripsi
- Lampiran 15 Surat Pernyataan
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Oleh karena itu, bahasa sangat penting kedudukannya dalam berkomunikasi, karena dengan bahasa seseorang akan dapat berhubungan. Dengan adanya bahasa sebagai sarana komunikasi dapat menerima atau menyampaikan pesan kepada orang lain, baik dalam bahasa daerah maupun dalam bahasa nasional. Bahasa yang sering di gunakan oleh masyarakat Indonesia beragam atau sering disebut sebagai variasi bahasa.

Variasi atau ragam bahasa adalah bentuk-bentuk bahasa atau variasi bahasa yang terjadi akibat keragaman fungsi dan sosial bahasa. Variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Andaikata penutur bahasa itu adalah kelompok yang homogen, baik etnis, status sosial maupun lapangan pekerjaannya, maka variasi atau keragaman itu tidak akan ada. Tetapi variasi atau ragam bahasa itu

sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Begitu pula dengan guru SD Negeri 118180 Sidonok yang tidak hanya terdiri dari satu suku saja, tetapi dari berbagai suku seperti; suku Mandailing, suku Jawa, dan suku Nias. Bahasa dalam percakapan yang mereka lakukan di lingkungan sekolah pada saat jam istirahat mengandung campur kode dan alih kode.

Campur kode merupakan gejala percampuran dua bahasa atau lebih dalam sebuah pembicaraan. Sedangkan alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena situasi dan terjadi antarbahasa serta antarragam dalam suatu bahasa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana campur kode dan alih kode bahasa guru SD Negeri 118180 Sidonok di lingkungan sekolah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dan alih kode bahasa guru SD Negeri 118180 Sidonok di lingkungan sekolah.

3. Fungsi pemakaian campur kode dan alih kode bahasa guru SD Negeri 118180 Sidonok di lingkungan sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan tidak terlalu meluas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Objek yang akan diteliti adalah guru SD Negeri 118180 Sidonok. Dalam penelitian ini yang dikaji yaitu bagaimana campur kode dan alih kode bahasa guru SD Negeri 118180 Sidonok di lingkungan sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah: Bagaimanakah campur kode dan alih kode bahasa guru SD Negeri 118180 Sidonok di lingkungan sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pemakaian campur kode dan alih kode bahasa guru SD Negeri 118180 Sidonok di lingkungan sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaatnya yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi mahasiswa, dosen, maupun program studi dalam kaitan materi kebahasaan guna menunjang keberhasilan pengajaran bahasa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoritis merupakan wadah untuk menerangkan variabel atau pokok masalah yang terkandung di dalam penelitian. Kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teori dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang mendalam untuk mendapatkan hasil yang relevan. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan, sedangkan untuk memperoleh pengetahuan itu adalah dengan cara belajar, karena dengan belajar seseorang akan mengalami proses perubahan mental yang terjadi dalam dirinya.

1. Hakikat Bahasa

Bahasa dipergunakan oleh manusia dalam segala aktivitas kehidupan. Dengan demikian, bahasa merupakan hal yang paling hakiki dalam kehidupan manusia. Menurut Aslinda dan Syafyahya (2010:1) menyatakan, bahwa hakikat bahasa bersifat (a) mengganti, (b) individual, (c) kooperatif, dan (d) sebagai alat komunikasi.

Bahasa dapat menggantikan peristiwa/kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh individu/kelompok dapat meminta individu/kelompok lain untuk melakukan suatu pekerjaan. Kalimat yang diucapkan oleh seorang individu kepada individu lain bersifat individual.

Setelah sebuah kalimat lahir dan didengar oleh individu lain, lalu individu tersebut akan melakukan pekerjaan yang diminta. Kesiapan seorang individu dalam melakukan pekerjaan itu tentu karena adanya kerja sama antar individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bahasa bersifat kooperatif. Di samping bahasa bersifat kooperatif, bahasa juga digunakan sebagai alat komunikasi. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut adalah faktor sosial dan faktor situasional. Sedangkan menurut Chaer (2009:30) mendefinisikan bahasa sebagai “satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer”, yang kemudian lazim ditambah dengan “yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.”

2. Fungsi Bahasa

Kata “fungsi” dapat dipandang sebagai padanan kata penggunaan. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Aslinda dan Syafyaha (2010:89). Fungsi-fungsi bahasa itu menurut Chaer dan Agustina (2004:15) antara lain, dapat dilihat dari penutur, pendengar, topik, kode dan amanat pembicaraan. Menurut Aslinda dan Syafyaha (2010:91) merinci tujuh fungsi bahasa, yaitu fungsi interaksional, personal, regulatoris, instrumental, representasional dan heuristik.

Dan menurut Chair (2009:33) mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik secara lisan maupun tulisan. Diantaranya yaitu, fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi, dan fungsi entertainmen.

Jadi dapat dipahami bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi yang dilihat dari penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicara.

3. Ragam Bahasa

Menurut Chaer dan Agustina (2004:62) dalam hal variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. *Pertama*, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Andaikata penutur bahasa itu adalah kelompok yang homogen, baik etnis, status sosial maupun lapangan pekerjaannya, maka variasi atau keragaman itu tidak akan ada; artinya bahasa itu menjadi seragam. *Kedua*, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Pendapat Aslinda dan Syafyahya (2010:17) berpendapat bahwa variasi atau ragam bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya. Variasi bahasa dapat dibedakan, antara lain variasi bahasa dari segi penutur, pemakain, keformalan dan sarana.

Jadi, dapat dipahami bahwa ragam bahasa adalah bentuk-bentuk bahasa atau variasi bahasa yang terjadi akibat keragaman fungsi dan sosial bahasa.

a. Variasi dari segi penutur

Aslinda dan Syafyahya (2010:17) Variasi bahasa dari segi penutur adalah variasi yang bersifat individu dan variasi bahasa dari sekelompok individu yang jumlahnya relatif yang berada pada satu tempat wilayah atau area. Variasi bahasa yang bersifat individu disebut dengan idiolek, sedangkan variasi bahasa dari sekelompok individu disebut dialek.

Menurut konsep idiolek, setiap individu memiliki idioleknnya masing-masing. Dengan kata lain, setiap individu mempunyai sifat-sifat yang khas yang tidak dimiliki oleh individu lain. Perbedaan sifat-sifat khas antarindividu disebabkan oleh faktor fisik dan psikis. Perbedaan fisik maksudnya, karena perbedaan bentuk alat-alat bicaranya, sedangkan perbedaan faktor psikis biasanya disebabkan oleh perbedaan tempramen, watak, intelektual dan lainnya.

Menurut konsep dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok individu yang merupakan anggota masyarakat dari suatu daerah tertentu atau kelas sosial tertentu. Dialek berdasarkan wilayah disebut dengan dialek geografis, sedangkan dialek berdasarkan kelas sosial disebut dialek sosial (sosiolek). Dengan kata lain, perbedaan daerah dan sosial ekonomi penutur dapat menyebabkan adanya variasi bahasa.

b. Variasi dari Segi Pemakaian

Variasi bahasa dari segi penggunaannya oleh Aslinda dan Syafyahya (2010:19) disebut dengan variasi bahasa berkenaan dengan fungsinya/fungsiolek, ragam, atau

register. Variasi bahasa dari segi penggunaan berhubungan dengan bidang pemakaian, contohnya dalam kehidupan sehari-hari, ada variasi di bidang militer, sastra, jurnalistik, dan kegiatan keilmuan lainnya. Perbedaan variasi bahasa dari segi penggunaan terdapat pada kosa katanya. Setiap bidang memiliki sejumlah kosa kata khusus yang tidak ada dalam kosa kata bidang ilmu lainnya.

c. Variasi dari Segi Keformalan

Aslinda dan Syafyahya (2010:19) membedakan variasi bahasa berdasarkan keformalan atas lima bagian, yaitu gaya atau ragam baku/frozen, gaya atau ragam resmi/formal, gaya atau ragam usaha/konsultatif, gaya atau ragam santai, dan gaya atau ragam akrab/intimate.

d. Variasi dari Segi Sarana

Aslinda dan Syafyahya (2010:21) variasi dari segi sarana dilihat dari sarana yang digunakan. Berdasarkan sarana yang digunakan, ragam bahasa terdiri atas dua bagian, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan disampaikan secara lisan dan dibantu oleh unsur-unsur suprasegmental, sedangkan ragam bahasa tulis unsur suprasegmental tidak ada. Pengganti unsur suprasegmental dalam bahasa tulis adalah dengan menuliskan unsur tersebut dengan simbol dan tanda baca.

4. Pengertian Sociolinguistik

Menurut Chaer dan Agustin (2010:2) Sociolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistik. Dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Menurut para ahli, sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia didalam masyarakat, dan mengenal lembaga-lembaga, serta proses sosial yang terjadi dalam masyarakat tersebut. Sementara linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sociolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu sendiri didalam masyarakat.

Dalam kajian sociolinguistik, bahasa tidak dapat dilihat atau ditelaah sebagai bahasa menurut pengertian para ahli linguistik umum, melainkan harus dilihat atau ditelaah sebagai sarana interaksi atau komunikasi yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri.

Sociolinguistik mengkaji bahasa dengan memperhitungkan hubungan antara bahasa dengan masyarakat, khususnya masyarakat penutur bahasa itu. Jadi jelas sociolinguistik mempertimbangkan keterkaitan dua hal, yakni linguistik untuk segi kebahasaan dan sosiologi untuk segi kemasyarakatannya.

Menurut pendapat Chaer dan Agustin (2010:3) Sociolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakaian bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial didalam suatu masyarakat tutur.

5. Masalah-Masalah Sociolinguistik

Chaer dan Agustina (2010:5) mengatakan bahwa, konferensi sociolinguistik pertama yang berlangsung di University of California, Los Angeles, tahun 1964, telah merumuskan adanya tujuh dimensi dalam penelitian sociolinguistik. Ketujuh dimensi yang merupakan masalah dalam sociolinguistik itu adalah

1. Identitas sosial dari penutur,
2. Identitas sosial dari pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi,
3. Lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi, dan
4. Analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial,
5. Penilaian sosial yang berbeda oleh penutur akan perilaku bentuk-bentuk ujaran,
6. Tingkatan variasi dan ragam linguistik, dan

7. Penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik.

Nababan (1991:3) masalah utama yang di bahas atau dikaji dalam sosiolinguistik ialah:

1. Mengkaji bahasa dalam konteks sosial dan kebudayaan
2. Menghubungkan faktor-faktor kebahasaan, ciri-ciri, dan ragam bahasa dengan situasi serta faktor-faktor sosial dan budaya
3. Mengkaji fungsi-fungsi sosial dan penggunaan bahasa dalam masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah sosiolinguistik ada tujuh dimensi dan membahas masalah bahasa dalam kontek sosial serta kebudayaan dalam masyarakat.

6. Alih Kode dan Campur Kode

a. Alih Kode

Menurut Aslinda dan Syafyahya (2010:85) alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena situasi dan terjadi antarbahasa serta antarragam dalam suatu bahasa.

Pendapat Aslinda dan Syafyahya (2010:86) Alih kode dapat dibedakan atas dua macam, yakni alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal terjadi antarbahasa sendiri, sedangkan alih kode eksternal terjadi antara bahasa sendiri dan bahasa asing.

Dalam berbagai kepastakaan linguistik, secara umum penyebab terjadinya alih kode ialah, pembicara/penutur, pendengar/lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ke-3, perubahan dari formal ke informal/sebaliknya, perubahan topik pembicaraan.

Sebagai contoh, simaklah ilustrasi alih kode berikut!.Alih kode yang terjadi adalah dari bahasa Mandailing ke dalam bahasa Indonesia.

Latar belakang : Kedai sayur-mayur Desa Perumahan Ujung Gading

Para pembicara : Ibu-ibu rumah tangga. ibu Jumi dan bu Seri orang Mandailing, bu Duma orang Jakarta yang tidak bisa bahasa Mandailing.

Topik : Naiknya harga bahan makanan

Ibu Jumi : Marsak do baen harga ni lasiak sannari.

Ibu Seri : Olo tile kang. Rakku na mangan lasiak be hita on kang. Iya kan bu Duma

Ibu Duma : Iya apa ni bu?, saya tidak mengerti apa yang ibu maksud.

Ibu Seri : Kata ibu Jumi “dia pening memikirkan harga cabai sekarang”. Terus saya bilang “mungkin kita tidak makan cabai lagi kak”. Begitu bu Duma..

Ibu duma : Ooo iya bu. Hehehe

b. Campur Kode

Menurut Aslinda dan Syafyahya (2010:87) pembicaraan mengenai alih kode, biasanya diikuti dengan pembicaraan tentang campur kode. Campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya bahasa Indonesia memasukkan unsur-unsur bahasa daerahnya kedalam pembicaraan bahasa Indonesia. Dengan kata lain, seseorang yang berbicara dengan kode utama bahasa Indonesia yang memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode bahasa daerah yang terlibat dalam kode utama merupakan serpihan-serpihan saja tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode.

Ciri yang menonjol dalam campur kode ini ialah kesantiaian atau situasi informal. Dalam situasi berbahasa formal, jarang terjadi campur kode, kalau terdapat campur kode dalam keadaan itu karena tidak ada kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing. Seorang penutur misalnya dalam berbahasa Indonesia banyak menyelipkan bahasa daerahnya, maka penutur itu dapat dikatakan telah melakukan campur kode. Akibatnya, muncul satu ragam bahasa Indonesia yang ke Minang-minangan, bahasa Indonesia ke Jawa-jawaan, bahasa Indonesia ke Mandailing-mandailingan dan lainnya.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ragam bahasa percakapan formal guru SD Negeri 118180 Sidonok di lingkungan sekolah menganalisis peristiwa bahasa campur kode dan alih kode pada guru SD Negeri 118180 Sidonok di lingkungan sekolah. Data berupa tuturan percakapan yang dilakukan oleh para guru SD Negeri 118180 Sidonok di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan. Keempat tahap tersebut adalah menyimak, merekam, transkripsi, dan mencatat.

C. Pernyataan Penelitian

Adapun pernyataan penelitian ini adalah mendeskripsikan ragam bahasa percakapan formal guru SD Negeri 118180 Sidonok di lingkungan sekolah dengan kajian sosiolinguistik secara alih kode dan campur kode.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Lintas Sumatera Utara. Adapun pemilihan tempat tersebut sebagai berikut.

- a. Jumlah guru SD Negeri 118180 Sidonok yang cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian.
- b. Guru SD Negeri 118180 Sidonok di Jalan Lintas Sumatera Utara belum pernah dijadikan sebagai objek penelitian ragam bahasa menggunakan kajian sosiolinguistik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan selama empat bulan, yaitu mulai dari bulan November 2018 sampai bulan Februari 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan/Minggu																							
	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Proposal	■	■	■	■																				
Bimbingan Proposal							■	■																
Perbaikan dan Pengesahan Proposal									■	■	■	■												
Seminar Proposal													■	■										
Observasi													■	■	■	■								
Pengumpulan Data																	■	■	■	■				
Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
Perbaikan Skripsi																					■	■	■	■
Persetujuan Skripsi																							■	■
Sidang Meja Hijau																								■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah tuturan dari penutur guru SD Negeri 118180 Sidonok sebanyak 3 guru di Jalan Lintas Sumatera. Tuturan tersebut mengandung campur kode dan alih kode.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah guru SD Negeri 118180 Sidonok sebanyak 3 guru yang berada di Jalan Lintas Sumatera Utara. Penelitian ini ditujukan kepada 3 guru yang berada di Jalan Lintas Sumatera Utara karena pada 3 guru SD ini

sudah lama menjadi guru di sekolah dasar, sehingga pantas untuk dijadikan bahan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian untuk menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut. Jenis data yang diambil yaitu data yang bersifat data kualitatif.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini hanya terdiri atas satu variabel, yaitu mengetahui ragam bahasa yang terdapat dalam tuturan guru di Jalan Lintas Sumatera.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:148) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena. Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen nontes yang berupa wawancara dimana harus disertakan dengan lembar pertanyaan yang akan dipertanyakan kepada guru SD Negeri 118180 Sidonok.

Tabel 3.2
Hasil Teks percakapan Formal Guru

No	Data Tuturan	Ragam Bahasa		
		Alih Kode	Campur Kode	Keterangan
1	Guru A: Wo nek , si Anjani adong dope goar nia i soni? (o nek, si Anjani ada lagi namanya disini?)	✓		
2	Guru B: I makana, on do on ma pindah ia sikola. Na tarkaluarkon surat pindah tong . (itulah, sudah pindah sekolah dia. Tidak terkeluarkan surat pindahnya.)			
1	Guru B: Sikolai ra ia manarimo na da. (sekolah itu mau dia pula menerimanya.)		✓	
2	Guru A: Seiyanya bukan kita aja yang kenak orang itu pun kenak.			

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan: Teknik data ini adalah:

1. Membuat daftar pertanyaan yang akan dipertanyakan.
2. Membaca ulang daftar pertanyaan yang telah dibuat.
3. Mendeskripsikan data tulisan.
4. Menganalisis bentuk Alih kode dan Campur Kode.

5. Mengumpulkan data dan referensi atau buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Dan Data Penelitian

Pemerolehan data dalam penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu memutar kembali audio untuk memahami bahasa yang digunakan dalam percakapan guru di SD Negeri 118180 Sidonok: tinjauan sosiolinguistik. Hal ini dilakukan agar peneliti mampu memperoleh pemahaman yang terdapat dalam percakapan tersebut. Kemudian data yang ada dianalisis melalui tinjauan sosiolinguistik. Data percakapan yang dilakukan di SD Negeri 118180 Sidonok diperoleh data percakapan sebanyak 55 percakapan yang terdiri atas guru A sebanyak 24 percakapan, guru B sebanyak 24 percakapan, dan guru C sebanyak 7 percakapan. Sedangkan campur kode dan alih kode guru A memiliki 13 campur kode dan 1 alih kode, guru B memiliki 13 campur kode dan 3 alih kode, dan guru C memiliki 1 campur kode dan 5 alih kode. Untuk lebih jelas deskripsi paparan data percakapan guru pada ujaran formal sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Teks Percakapan Formal Guru

No	Data Tuturan	Ragam Bahasa		
		Alih Kode	Campur kode	Keterangan
1	Guru A: Wo nek , si Anjani adong dope goar nia i soni? (o nek, si Anjani ada lagi namanya disini?)		✓	Terjadi <i>Campur Kode</i> dari B1 ke B2 pada percakapan nomor 1,3,4,5,6,10,11.
2	Guru B: I makana, on do on ma pindah ia sikola. Na tarkaluarkon surat pindah tong . (itulah, sudah pindah sekolah dia. Tidak terkeluarkan surat pindahnya.)		✓	
3	Guru A: Tong sah ma ia na marganti i. (jadi sah dia yang pindah itu.)		✓	
	Guru B: Olo tong, sah ma memang . (iya lah, sah la memang.)		✓	
4	Guru A: Najolo atas nama ini . (dulu atas nama ini)		✓	
5	Guru B: Mungkin i ma da tong, malosok iba isapaan sanga tudia halai pindah kan? (mungkin itu la ha, malas kita nanyak kemana orang itu pindah?)		✓	
6	Guru A: Nangkon songoni, diambukkon ma songoni. Binaha de nasongoni. (jangan begitu, buang saja begitu. Buat apa lagi yang begitu.)			
7				
8				

9	Guru B: On ma tarsongon si Iwan ambukkon sajo, on ma sikola pe nanggi ra ia. On ma ison dope ia marmayam. (ini lah, seperti si Iwan buang saja, ini lah sekolahpun gak mau dia. Ini lah disini lagi dia main-main.)			
10	Guru C: Halai pe di tarimo halai naso marsurat pindah nimmu da. (orang itupun diterima orang itu yang tidak pakai surat pindah.)		✓	
11	Guru A: On ma kadang sikolai mambaen aha tu iba, mambaen accit ulu. (beginalah kadang sekolah membuat apa ke aku, membuat sakit kepala.)	✓	✓	Terjadi <i>Alih Kode</i> dari B1 ke B2 pada percakapan nomor 12.
12	Guru B: Mungkin ia kalas sada mangulang. (mungkin dia mengulang kelas satu.)		✓	
13	Guru A: Sekarang tidak bisa pindah dari kelas satu dan kelas enam, karena dia begitu siswa masuk bulan itu harus di daftarkan ke DAPODIK karena sudah siswa.			Terjadi <i>Campur Kode</i> dari B1 ke B2 pada percakapan nomor 13, 17, 18, 19, 20.
14	Guru B: Dia tongkan nek kalas sada i son dope, kalas dua na morot sian on. (diakan nek kelas satu dia disini, kelas duanya pindah dia dari sini.)		✓	
15				
16				
17	Guru A: Ise?			

	<p>(siapa?) Guru B: I ma si Anjani i. (itulah si Anjani.) Guru A: Olo tai inda podo tarpakaluarkon. (iya, tapi tidak dikeluarkan) Guru B: Olo inda tarpakaluarkon mungkin ia pindah tu nalain, jadi inda mangurus surat pindahkembali ke kelas satu ni guru nai mungkin non, ni sikola nia na baru i. Jadi i baen ia tu kalas sada boru nai. Dihita ma kalas tolu boru nai. (iya tidak dikeluarkan mungkin pindah dia ke yang lain, jadi tidak mengurus surat pindah kembali ke kelas satu kata gurunya itu nanti mungkin, kata sekolah yang baru ini. Jadi dibuat dia ke kelas satu anaknya itu.)</p>		✓	
18			✓	
19	<p>Guru A: On ma sikola sabotulna pala sama do sude sikola negeri i son yang gak di desa yang gak di kota. Setelah ada DAPODIK-DAPODIK on, ya baik dia di negeri kelas satu kenapa! Diakan udah daftar di pusat. (inilah sekolah sebenarnya samanya semua sekolah negeri disini yang gak di desa yang gak di kota. Setelah ada DAPODIK-DAPODIK ini, yang baik dia di negeri kelas</p>	✓	✓	
20			✓	Terjadi <i>Alih</i>

21	<p>satu kenapa! Diakan sudah daftar di pusat.)</p> <p>Guru B: I ma tong kadang-kadang, jadi nai boto halai mangurus surat pindahan tu sikola lama nia kan?</p>			<p>Kode dari B1 ke B2 pada percakapan nomor 22.</p>
22				
23	<p>(itulah kadang-kadang, jadi tidak tau orang itu mengurus surat pindah ke sekolah lamanyakan?)</p>		✓	
	<p>Guru A: I ma kadang-kadang ma oto do kadang...</p>		✓	<p>Terjadi Campur Kode dari B1 ke B2 pada percakapan nomor 23, 24,</p>
	<p>(itulah kadang-kadang suda bodohnya kadang)</p>			<p>25, 26, 27, 30, 34, 335, 36.</p>
	<p>Guru B: Sikolai ra ia manarimo na da.</p>		✓	
	<p>(sekolah itu mau dia pula menerimanya.)</p>			
24	<p>Guru A: Seiyanya bukan kita aja yang kenak orang itu pun kenak.</p>			
	<p>Guru B: Harana tong jadi gurunya ngurus murid orang. Surat pindah nadong i do ning guru nia noni “ya sudahlah kalo gak mau kamu ngurus surat pindah, kalo mau kamu kelas satu balek”, mungkin ning kapala sikola nai kan?</p>			
25			✓	
26	<p>(karena jadi gurunya ngurus murid orang. Surat pindah tidak ada itunya nanti di bilang gurunya itu.)</p>			
	<p>Guru A: Mang oto i kapala sikola i. Tapikan adanya begitu...</p>		✓	
	<p>(berbodohan kepala sekolah ini. Tapikan adanya begitu.)</p>			

27	<p>Guru B: Tak bia mau murid nai opat disi tong tak bia. (mana tau mau muridnya empat disitu)</p>			
28	<p>Guru A: Mana bisa begitu, yang kedua ndo tak bia dihapus si aha on, si Rima ndo nangi ro tuson, ma masuk tu sadun rap kita nai sadun.</p>			
29	<p>(mana bisa begitu, yang kedua ini mana tau di hapus siapa ini, si Rima ini tidak datang ke sini, sudah masuk ke sana sama kita juga kesana.)</p>			
30	<p>Guru B: I tong dua halai dohot kakak nai. (itu pula dua orang itu sama kakaknya.)</p>			
	<p>Guru A: Olo, sanga na jungada halai malapor tu son be sanga bia dope anak nai. (iya, entah gak pernah orang itu melapor kesini lagi, entah bagaimana anaknya.)</p>			
	<p>Guru B: Nawaktui ma. Napartama i kan! (yang hari itulah. Yang pertama itukan!</p>			
	<p>Guru A: Iya tai terkeluarkan itu. (iya tapi terkeluarkan itu)</p>			
31	<p>Guru A: On ma DEPDKNAS on do nadong do nomor na on. (Inilah DEPDKNAS tidaknya ada nomernya ini.)</p>			
32	<p>Guru B: Olo nadong i. (iya tidak ada itu.)</p>			

33	<p>Guru A: Adong do ison nomor ni halai. Tai na tartalepon halai. (adanya disini nomornya orang itu. Tapi tidak tertelepon orang itu.)</p>			
34	<p>Guru B: Olo nabisa i harana halai mesin otomatis. (iya tidak bisa karena orang itu mesin otomatis.)</p>		✓	
35	<p>Guru A: Cuman pemberitahuan aja, bicara orang itu langsung bisa tai anggo hita na manalepon na bisa. (cuman pemberitahuan aja, bicara orang itu langsung bisa tapi kalau kita yang menelepon tidak bisa.)</p>		✓	
36	<p>Guru B: Olo songonon ma ia assalamualaikum, dengan bapak/ibu ini. I pe mesin doi madung otomatis tongkan. (iya beginilah dia”assalamualaikum dengan bapak/ibu ini. Itupun mesinnya itu sudah otomatis pula.)</p>			
37	<p>Guru A: Olo akkon halai do na manaleponi. (iya harus orang itu yang menelpon.)</p>			
38	<p>Guru B: Sannari tong si Iwan, si Jijah mulai dope masuk semester dua na podo unjung ro i kan, si Lestari dohot si Reza. (sekarang pula si Iwan, si Jijah, baru lagi masuk semester dua belum lagi pernah datang</p>	✓	✓	Terjadi <i>Alihr Kode</i> dari B1 ke B2 pada percakapan nomor 40.

39	dia, si Lestari sama si Reza.)			Terjadi
40	Guru A: Reza Fahlepi ma tolu poken kan?			Campur Kode
41	(Reza Fahlepi sudah tiga minggu)			dari B1 ke B2
	Guru B: Iya, si Bayu anak Anto Baung!	✓		pada
	Guru C: Oh itu aha kak kehe tu aha niaan. Hari itukan pere anak sikola kan jadi kehe halai tusadu.			percakapan
42	(oh itu apa kak pergi ke apanya. Hari itukan libur anak sekolahkan jadi pergi orang itu kesana.)			nomor 41.
43	Guru A: Tudia? (kemana?)			Terjadi Alih Kode
	Guru C: Ke daerah apa ini kak ke daerah Riau, kan di situ mamaknya kerja. Orang itu kan ikut mamaknya kesana kak, mak Sisu. Bo dibawak pulang anaknya ini dua-dua kemari, nangis dua-duanya mintak pulang kesana. Diantarkan sama abangnya kesana, si Gandi.	✓		dari B1 ke B2
44				ke B2 pada
45		✓		percakapan
46		✓		nomor 43, 45, 46, 47.
47	Guru B: Si Bayu?			
	Guru C: Iya si Bayu diantarkan si Gandi. Kalo si Sindi kakaknya masih disini sekolah.			
	Guru B: Si sindi kan kelas enam jadi gak bisa pindah.			
48	Guru C: Itu entah pindah entah kek mana itu. Neneknya pun		✓	Terjadi Campur Kode
				dari B1 ke B2
				pada
				percakapan
				nomor 48.

	<p>dibilang neneknya juga itu. Kek mana sekolah si Bayu ini da, itu lah cik kalo gak diurus surat pindahnya gak bisa itu.</p>	✓		
49	<p>Guru B: I ma kan ma piga anak ni si aha i dua, anak ni si Lija dua, anak si Anto Baung dua, si Nur Zannati, baru adong dope murid ni si Siti, na sanga si aha pe goar nai, sanga si Sikin goarna.</p>	✓	✓	Terjadi <i>Alih Kode</i> dari B1 ke B2 pada percakapan nomor 49, 50.
50	<p>(itulah sudah berapa anak siapa ini dua, anak si Lija dua,</p>	✓		Terjadi
51	<p>anak si Anto Baung dua, si Nur Zannati, terus ada lagi murid si Siti, entah siapapun namanya, entah si Sikin namanya.)</p>		✓	<i>Campur Kode</i> dari B1 ke B2 pada percakapan nomor 51.
52	<p>Guru A: Ini di diamkan nanti kenak semua kita.</p>			Terjadi <i>Alih Kode</i> dari B1 ke B2 pada percakapan nomor 52,53.
	<p>Guru C: Itulah orang ini bu pigi-pigi gak pamit.</p>		✓	
53	<p>Guru A: Iya bope, maksudnya gini bope na mangurus surat pindah hita do kan.</p>			Terjadi
54	<p>(iya biarpun , maksudnya begini biarpun mengurus surat pindah kitanya.)</p>			<i>Campur Kode</i> dari B1 ke B2 pada percakapan nomor 54,55.
	<p>Guru B: Jadi kalo mau ngurus surat pindah gak bisa lagi dia itu. Kek mana mau ngurus surat pindah, gak terdaftar lagi dia sebagai murid disini</p>			
55	<p>Guru C: Itukan karna diterima orang itu disana makanya gak</p>			

	<p>diurus orang itu surat pindahanya.</p> <p>Guru A: Olo, tai oto hulala kepala sekolah nai. Bukan gak samanya semua sekolah ini. (iya, tapi bodoh kurasa kepala sekolahnya. Bukan gak samanya semua sekolah ini.)</p> <p>Guru B: Kalo mengurus surat pindah ia kan otomatis didata halai ma sude nai, tanggal masukna, pindahna, keluarna. (kalau mengurus surat pindah diakan otomatis didata orang itu semuanya,tanggal masuknya, pindahanya, keluarnya.)</p>			
--	---	--	--	--

B. Analisis Data

Analisis Data Campur Kode Dan Alih Kode

Peristiwa campur kode dan alih kode yang terjadi pada percakapan antar sesama guru di SD Negeri 118180 Sidonok. Tuturan dalam percakapan ini berkonteks bahasa campur code (bahasa Mandailing ke bahasa Indonesia) dan alih kode (bahasa Mandailing beralih ke bahasa Indonesia). Dapat dilihat dari kata yang di cetak tebal pada percakapan. Sistematika analisis yang dilakukan berdasarkan percakapan guru sebanyak 55 percakapan. Untuk lebih mudah menganalisis data, saya membagi sebanyak 10 percakapan dalam 1 kali ulasan dan pada ulasan ke 6 saya mengambil 15 percakapan. Untuknya adalah agar memudahkan saya dalam membahas analisis

data percakapan berdasarkan ragam bahasa. Untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

*Pada percakapan no.1 terjadi **campur kode** dari B1 campur ke B2*

1. -“Guru A: Wonek, si Anjani adong dope goar nia i soni?”

Arti: o nek, si Anjani ada lagi namanya disini?

- Kata **nek** pada percakapan diatas merupakan kata panggilan untuk orang yang lebih tua dari ibu.

*Pada percakapan no. 2 tidak terjadi **campur kode dan alih kode**. Karena dalam percakapan ini hanya menggunakan satu bahasa saja.*

2. -“Guru B: I makana, on do on ma pindah ia sikola. Na tarkaluarkon surat pindah tong.”

*Pada percakapan no. 3 terjadi **campur kode** dari B1 campur ke B2*

3. -“Guru A: Tong sah ma ia namarganti i.”

- Kata **sah** pada kalimat diatas adalah kata tanya bahwa anak tersebut jadi pindah ke sekolah lain.

*Pada percakapan no. 4 terjadi **campur kode** dari B1 campur ke B2*

4. - “Guru B: Olo tong, sah ma memang.”

Arti: iya lah, sah la memang.

- Kata **sah** pada percakapan diatas menyatakan bahwasanya itu benar terjadi.

- Kata **memang** pada percakapan diatas menyatakan kalimat penjelas dari kata **sah** diatas.

*Pada percakapan no. 5 terjadi **campur kode** dari B1 campur ke B2*

5. -“Guru A: Najolo **atas nama ini.**”

Arti: Dulu atas nama ini.

- **Atas nama** merupakan kalimat yang menyatakan kepunyaan seseorang.
- **Kata ini** merupakan sebuah kata tunjuk dasar untuk melengkapi konteks diatas.

*Pada percakapan no. 6 terjadi **campur kode** dari B1 campur ke B2*

6. -“Guru B: **Mungkin** i ma da tong, malosok iba isapaan sanga tudia halai pindah kan?”

Arti: Mungkin itu la ha, malas kita nanyak kemana orang itu pindah?

- Kata **mungkin** merupakan kalimat praduga pada konteks diatas.

*Pada percakapan no.7 tidak terjadi **campur kode dan alih kode**. Karena dalam percakapan ini hanya menggunakan satu bahasa saja.*

7. -“Guru A: Nangkon songoni, diambukkon ma songoni. Binaha de nasongoni.”

Arti: Jangan begitu, buang saja begitu. Buat apa lagi yang begitu.

*Pada percakapan no.8 tidak terjadi **campur kode dan alih kode**. Karena dalam percakapan ini hanya menggunakan satu bahasa saja.*

8. -“Guru B: On ma tarsongon si Iwan ambukkon sajo, on ma sikola pe nanggi ra ia. On ma ison dope ia marmayam.”

Arti: Ini lah, seperti si Iwan buang saja, ini lah sekolahpun gak mau dia. Ini lah disini lagi dia main-main.

*Pada percakapan no.9 tidak terjadi **campur kode dan alih kode**. Karena dalam percakapan ini hanya menggunakan satu bahasa saja.*

9. -“Guru C: Halai pe di tarimo halai naso marsurat pindah nimmu da.”

Arti: Orang itupun diterima orang itu yang tidak pakek surat pindah.

*Pada percakapan no. 10 terjadi **campur kode** dari B1 campur ke B2*

10. -“Guru A: On ma **kadang** sikolai mambaen aha tu iba, mambaen accit ulu.”

Arti: Beginilah kadang sekolah membuat apa ke aku, membuat sakit kepala.

- Kata **kadang** adalah kalimat yang menyatakan bahwa konteks diatas sekali-sekali terjadi di sekolah.

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis terjadi campur kode pada data percakapan nomor 1, 3, 4, 5, 6, 10 di mana *BI campur ke B2* (bahasa Mandailing campur ke bahasa Indonesia). Sedangkan pada data percakapan nomor 2, 7, 8, 9 tidak terjadi *campur kode dan alih kode*. Karena pada percakapan nomor 2, 7, 8, 9 hanya menggunakan *BI* (bahasa Mandailing). Maka dapat diuraikan data percakapan yang menggunakan *campur kode* adalah sebagai berikut.

Uraian data 1-10 yang *campur kode* adalah:

1. **Wonek**, si Anjani adong dope goar nia i soni?

3. Tong **sah** ma ia namarganti i.
4. Olo tong, **sah** ma **memang**.
5. Najolo **atas nama ini**.
6. **Mungkin** i ma da tong, malosok iba isapaan sanga tudia halai pindah kan?
10. On ma **kadang** sikolai mambaen aha tu iba, mambaen accit ulu.

Berdasarkan analisis paparan data dapat dilihat bahwa *campur kode* terjadi pada kata “Wo **nek**, si Anjani adong dope goar nia i soni?, Tong **sah** ma ia namarganti i., Olo tong, **sah** ma **memang**., Najolo **atas nama ini**., Mungkin i ma da tong, malosok iba isapaan sanga tudia halai pindah kan?, On ma **kadang** sikolai mambaen aha tu iba, mambaen accit ulu.”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *campur kode* hanya terjadi 6 kali dalam 10 percakapan. Pada percakapan selebihnya tidak terjadi *campur kode* maupun *alih kode*. Karena pada percakapan selebihnya hanya menggunakan satu bahasa saja yaitu bahasa Mandailing.

Pada percakapan no. 11 terjadi campur kode dari B1 campur ke B2

11. - “Guru B: **Mungkin** ia kalas sada mangulang.”

Arti: Mungkin dia mengulang kelas satu.

- Kata **mungkin** merupakan kalimat praduga pada konteks diatas.

Pada percakapan no. 12 terjadi alih kode dari B1 beralih ke B2

12. -“Guru A: **Sekarang tidak bisa pindah dari kelas satu dan kelas enam. Karena dia, begitu siswa masuk bulan itu harus di daftarkan ke DAPODIK karena sudah siswa.**”

- Pada kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang ingin pindah harus mengurus surat pindah agar berkas yang ada di DAPODIK bisa dihapus. Kalau berkas tidak dihapus siswa tersebut tidak bisa melanjutkan sekolah ke sekolah manapun.

Pada percakapan no. 13 terjadi campur kode dari B1 campur ke B2

13. -“Guru B: **Dia** tongkan **nek** kalas sada i son dope, kalas dua na morot sian on.”

Arti: Diakan nek kelas satu dia disini lagi, kelas duanya pindah dia dari sini.

- Kata **dia** adalah sebuah kata ganti orang ketiga tunggal yang terdapat pada konteks diatas.
- Kata **nek** adalah sebuah panggilan untuk orang yang lebih tua dari ibu.

Pada percakapan no.14 tidak terjadi campur kode dan alih kode. Karena dalam percakapan ini hanya menggunakan satu bahasa saja.

14. -“Guru A: Ise?”

Arti: Siapa?

Pada percakapan no.15 tidak terjadi campur kode dan alih kode. Karena dalam percakapan ini hanya menggunakan satu bahasa saja.

15. -“Guru B: I ma si anjani i.”

Arti: Itulah si Anjani.

*Pada percakapan no.16 tidak terjadi **campur kode dan alih kode**. Karena dalam percakapan ini hanya menggunakan satu bahasa saja.*

16. -“Guru A: Olo tai inda podo tarpakaluarkon.

Arti: Iya, tapi tidak dikeluarkan

*Pada percakapan no. 17 terjadi **campur kode** dari B1 campur ke B2*

17. -“Guru B: Olo inda tarpakaluarkon **mungkinia** pindah tu nalain, **jadi** inda mangurus **surat pindahkembali ke kelas satu** ni guru nai **mungkin** non, ni sikola nia na **baru** i. **Jadi** i baen ia tu kalas sada boru nai. Dihita ma kalas tolu boru nai.”

Artinya: Iya tidak dikeluarkan mungkin pindah dia ke yang lain, jadi tidak mengurus surat pindah kembali ke kelas satu kata gurunya itu nanti mungkin, kata sekolah yang baru ini. Jadi dibuat dia ke kelas satu anaknya itu.

- Kata **mungkin** merupakan kalimat praduga pada konteks diatas.
- Kata **jadi** merupakan kata keterangan yang terdapat pada kontes diatas.
- **Surat pindah** merupakan surat resmi yang hanya dikeluarkan jika seseorang ingin pindah sekolah.
- **Kembali ke kelas satu** merupakan suatu kalimat yang menyatakan bahwa siswa tersebut tidak bisa menetap di kelas yang sama, melainkan dia harus mengulang dari awal.

- Kata **baru** merupakan kata pelengkap untuk menyatakan tempat yang terdapat pada konteks diatas.

Pada percakapan no. 18 terjadi campur kode dari B1 campur ke B2

18. -“Guru A: On ma sikola sabotulna pala **sama** do sude sikola negeri i son **yang gak di desa yang gak di kota. Setelah ada DAPODIK-DAPODIK on, ya baik dia di negeri kelas satu kenapa! Diakan udah daftar di pusat.**”

Arti: Inilah sekolah sebenarnya samanya semua sekolah negeri disini yang gak di desa yang gak di kota. Setelah ada DAPODIK-DAPODIK ini, yang baik dia di negeri kelas satu kenapa?Diakan udah daftar di pusat.

- Kalimat **yang gak di desa yang gak di kota** merupakan kalimat yang menyatakan bahwa semua sekolah sama saja.
- Kalimat **setelah ada DAPODIK-DAPODIK** merupakan kalimat pembuktian bahwa semua sekolah sama saja peraturannya.
- Kalimat **ya baik dia di negeri kelas satu kenapa!** merupakan kalimat pernyataan bahwa siswa yang pindah tetap di masukkan di kelas sepatutnya.
- Kalimat **diakan sudah daftar di pusat** adalah sebuah kalimat yang menyatakan bahwa anak tersebut sudah terdaftar di pusat. Jadi kalo mau pindah orang tuanya harus izin ke sekolah.

Pada percakapan no. 19 terjadi campur kode dari B1 campur ke B2

19. -“Guru B: I ma tong kadang-kadang, **jadina** i boto halai mangurus surat pindahan tu sikola lama nia kan?”

Arti: Itulah kadang-kadang, jadi tidak tau orang itu mengurus surat pindah ke sekolah lamanyakan?

- Kata **jadi** merupakan kata keterangan yang terdapat pada kontes diatas.

*Pada percakapan no. 20 terjadi **campur kode** dari B1 campur ke B2*

20. -“Guru A: I ma **kadang-kadang** ma oto do **kadang...**”

Artinya: Itulah kadang-kadang suda bodohnya kadang.

- Kata **kadang-kadang** adalah kata berimbuhan sempurna yang menyatakan bahwa konteks diatas sekali-sekali terjadi di sekolah.

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis terjadi alih kode pada data percakapan nomor 12 di mana *BI beralih ke B2* (bahasa Mandailing beralih ke bahasa Indonesia). Pada data percakapan nomor 11, 13, 17, 18, 19, 20 telah terjadi *campur kode* dari *BI campur ke B2* (bahasa Mandailing campur ke bahasa Indonesia). Sedangkan pada percakapan nomor 14, 15, 16 tidak terjadi *campur kode* dan *alih kode*. Karena pada data percakapan nomor 14, 15, 16 hanya menggunakan *BI* (bahasa Mandailing). Maka dapat diuraikan data percakapan yang menggunakan *campur kode* dan *alih kode* adalah sebagai berikut.

Uraian data 11-20 yang *alih kode* dan *campur kode* adalah:

a. *Alih kode*

12. **Sekarang tidak bisa pindah dari kelas satu dan kelas enam. Karena dia, begitu siswa masuk bulan itu harus di daftarkan ke DAPODIK karena sudah siswa.**

b. Campur kode

11. **Mungkinia** kalas sada mangulang.

13. **Dia** tongkan **nek** kalas sada i son dope, kalas dua na morot sian on.

17. Olo inda tarpakaluarkon **mungkinia** pindah tu nalain, **jadi** inda mangurus **surat pindahkembali ke kelas satu** ni guru nai **mungkin** non, ni sikola nia na **baru** i. **Jadi** i baen ia tu kalas sada boru nai. Dihita ma kalas tolu boru nai.

18. On ma sikola sabotulna pala **sama** do sude sikola negeri i son **yang gak di desa yang gak di kota. Setelah ada DAPODIK-DAPODIK on, ya baik dia di negeri kelas satu kenapa! Diakan udah daftar di pusat.**

19. I ma tong kadang-kadang, **jadina** i boto halai mangurus surat pindahan tu sikola lama nia kan?

20. I ma **kadang-kadang** ma oto do **kadang...**

Berdasarkan analisis paparan data dapat dilihat bahwa *campur kode* terjadi pada kata “**Mungkin** ia kalas sada mangulang., **Dia** tongkan **nek** kalas sada i son dope, kalas dua na morot sian on., Olo inda tarpakaluarkon **mungkin** ia pindah tu nalain, **jadi** inda mangurus **surat pindah kembali ke kelas satu** ni guru nai **mungkin** non, ni sikola nia na **baru** i. **Jadi** i baen ia tu kalas sada boru nai. Dihita ma kalas tolu boru nai., On ma sikola sabotulna pala **sama** do sude sikola negeri i son **yang gak di**

desa yang gak di kota. Setelah ada DAPODIK-DAPODIK on, ya baik dia di negeri kelas satu kenapa! Diakan udah daftar di pusat., I ma tong kadang-kadang, **jadina** i boto halai mangurus surat pindahan tu sikola lama nia kan?, I ma kadang-kadang ma oto do kadang.”. Sedangkan *alih kode* terjadi pada kata ”Sekarang tidak bisa pindah dari kelas satu dan kelas enam. Karena dia, begitu siswa masuk bulan itu harus di daftarkan ke DAPODIK karena sudah siswa.”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *campur kode* hanya terjadi 6 kali dalam 10 percakapan, dan *alih kode* terjadi 1 kali dalam 10 percakapan. Pada percakapan selebihnya tidak terjadi *campur kode* maupun *alih kode*. Karena pada percakapan selebihnya hanya menggunakan satu bahasa saja yaitu bahasa Mandailing.

Pada percakapan no.21 tidak terjadi campur kode dan alih kode. Karena dalam percakapan ini hanya menggunakan satu bahasa saja.

21. -“Guru A: **Seiyanya bukan kita aja yang kenak orang itu pun kenak.**”

Pada percakapan no. 22 terjadi alih kode dari B1 beralih ke B2

22. -“ Guru A: **Seiyanya bukan kita aja yang kenak orang itu pun kenak.**”

- Pada kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa tidak hanya sekolah mereka yang terkena masalah, tetapi sekolah yang menerima siswa yang tidak mengurus surat pindah tersebut juga kena masalah.

Pada percakapan no. 23 terjadi campur kode dari B1 campur ke B2

23. -“Guru B: Harana tong **jadi gurunya ngurus murid orang.** Surat pindah nadong i do ning guru nia noni “**ya sudahlah kalo gak mau kamu ngurus**

surat pindah, kalo mau kamu kelas satu balek”, mungkin ning kapala sikola nai kan?”

Arti: Karena jadi gurunya ngurus murid orang. Surat pindah tidak ada itunya nanti di bilang gurunya itu.

- Kalimat **jadi gurunya ngurus murid orang** adalah sebuah kalimat yang menyatakan bahwa sekolah lain telah mendidik murid mereka.
- Kalimat ya sudahlah kalo gak mau kamu ngurus surat pindah adalah kalimat perumpamaan yang dilontarkan guru B, agar siswa tersebut tetap sekolah di sekolah baru.
- Kalimat **kalo mau kamu kelas satu balek** merupakan sebuah kalimat persyaratan untuk siswa tersebut.

*Pada percakapan no. 24 terjadi **campur kode** dari B1 campur ke B2*

24. -“Guru A: Mang oto i kapala sikola i. **Tapikan adanya begitu...**”

Arti: Berbodohan kepala sekolah ini. Tapikan adanya begitu.

- Kalimat **tapikan adanya begitu** merupakan sebuah kalimat yang menyatakan bahwa peraturan sekolah sudah begitu.

*Pada percakapan no. 25 terjadi **campur kode** dari B1 campur ke B2*

25. -“Guru B: Tak bi**mau** murid nai opat disi tong tak bia.”

Arti: Mana tau mau muridnya empat disitu.

- Kalimat mau merupakan sebuah kalimat persetujuan atas sebuah keputusan.

*Pada percakapan no. 26 terjadi **campur kode** dari B1 campur ke B2*

26. -“Guru A: **Mana bisa begitu, yang kedua** ndo tak bia dihapus si aha on, si Rima ndo nanggi ro tuson, ma masuk tu sadun rap kita nai sadun.”

Arti: Mana bisa begitu, yang kedua ini mana tau di hapus siapa ini, si Rima ini tidak datang ke sini, sudah masuk ke sana sama kita juga kesana.

- Kalimat **mana bisa begitu** menyatakan bahwa orang tua murid tidak bisa memindahkan anaknya tanpa seizin sekolah.
- Kalimat **yang kedua** merupakan sambungan dari cerita awal dari konteks diatas.

*Pada percakapan no. 27 terjadi **campur kode** dari B1 campur ke B2*

27. -“Guru B: I tong dua halai dohot **kakak** nai.”

Arti: Itu pula dua orang itu sama kakaknya.

- Kata **kakak** merupakan sebuah panggilan untuk orang yang lebih tua dari adik.

*Pada percakapan no.28 tidak terjadi **campur kode dan alih kode**. Karena dalam percakapan ini hanya menggunakan satu bahasa saja.*

28. -“Guru A: Olo, sanga na jungada halai malapor tu son be sanga bia dope anak nai.”

Arti: Iya, entah gak pernah orang itu melapor kesini lagi, entah bagaimana anaknya.

*Pada percakapan no.29 tidak terjadi **campur kode dan alih kode**. Karena dalam percakapan ini hanya menggunakan satu bahasa saja.*

29. -“Guru B: Nawaktui ma. Napartama i kan!”

Arti: Yang hari itulah. Yang pertama itukan!

*Pada percakapan no. 30 terjadi **campur kode** dari B1 campur ke B2*

30. -“Guru A: Iya tai **terkeluarkan itu.**”

Arti: Iya tapi dikeluarkan itu.

- Kalimat **terkeluarkan itu** adalah kalimat yang menyatakan bahwa surat pindah pada konteks diatas sudah di keluarkan.

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis terjadi alih kode pada percakapan nomor 22 di mana *BI beralih ke B2* (bahasa Mandailing beralih ke bahasa Indonesia). Pada data percakapan nomor 23, 24, 25, 26, 27, 30 telah terjadi *campur kode* dari *BI campur ke B2* (bahasa Mandailing campur ke bahasa Indonesia). Sedangkan pada percakapan nomor 21, 28, 29 tidak terjadi *campur kode dan alih kode*. Karena pada data percakapan nomor 21, 28, 29 hanya menggunakan *BI* (bahasa Mandailing). Maka dapat diuraikan data percakapan yang menggunakan *campur kode dan alih kode* adalah sebagai berikut.

Uraian data 21-30 yang alih kode dan campur kode adalah:

a. Alih kode

22. **Seiyanya bukan kita aja yang kenak orang itu pun kenak.**

b. Campur kode

23. Harana tong **jadi gurunya ngurus murid orang**. Surat pindah nadong i do ning guru nia noni “**ya sudahlah kalo gak mau kamu ngurus surat pindah, kalo mau kamu kelas satu balek**”, mungkin ning kapala sikola nai kan?
24. Mang oto i kapala sikola i. **Tapikan adanya begitu**.
25. Tak biamau murid nai opat disi tong tak bia.
26. **Mana bisa begitu, yang kedua** ndo tak bia dihapus si aha on, si Rima ndo nanggi ro tuson, ma masuk tu sadun rap kita nai sadun.
27. I tong dua halai dohot **kakak** nai.

Berdasarkan analisis paparan data dapat dilihat bahwa *campur kode* terjadi pada kata “Harana tong **jadi gurunya ngurus murid orang**. Surat pindah nadong i do ning guru nia noni “**ya sudahlah kalo gak mau kamu ngurus surat pindah, kalo mau kamu kelas satu balek**”, mungkin ning kapala sikola nai kan?, Mang oto i kapala sikola i. **Tapikan adanya begitu**., Tak biamau murid nai opat disi tong tak bia., **Mana bisa begitu, yang kedua** ndo tak bia dihapus si aha on, si Rima ndo nanggi ro tuson, ma masuk tu sadun rap kita nai sadun., I tong dua halai dohot **kakak** nai.”. Sedangkan alih kode terjadi pada kata “**Seiyanya bukan kita aja yang kenak orang itu pun kenak**.”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *campur kode* hanya terjadi 5 kali dalam 10 percakapan, dan *alih kode* terjadi 1 kali dalam 10 percakapan. Pada percakapan selebihnya tidak terjadi *campur kode* maupun *alih kode*. Karena pada percakapan selebihnya hanya menggunakan satu bahasa saja yaitu bahasa Mandailing.

*Pada percakapan no.31 tidak terjadi **campur kode dan alih kode**. Karena dalam percakapan ini hanya menggunakan satu bahasa saja.*

31. -“Guru A: On ma DEPDIKNAS on do nadong do nomor na on.”

Arti: Inilah DEPDIKNAS tidaknya ada nomernya ini.

*Pada percakapan no.32 tidak terjadi **campur kode dan alih kode**. Karena dalam percakapan ini hanya menggunakan satu bahasa saja.*

32. -“Guru B: Olo nadong i.”

Arti: Iya tidak ada itu.

*Pada percakapan no.33 tidak terjadi **campur kode dan alih kode**. Karena dalam percakapan ini hanya menggunakan satu bahasa saja.*

33. -“Guru A: Adong do ison nomor ni halai. Tai na tartalepon halai.”

Arti: Adanya disini nomornya orang itu. Tapi tidak tertelepon orang itu.

*Pada percakapan no. 34 terjadi **campur kode** dari B1 campur ke B2*

34. -“Guru B: Olo nabisa i harana halai **mesin otomatis**.”

Arti: Iya tidak bisa karena orang itu mesin otomatis.

- Kalimat **mesin otomatis** adalah kalimat yang menyatakan bahwa operator dari DEPDIKNAS.

*Pada percakapan no. 35 terjadi **campur kode** dari B1 campur ke B2*

35. -“Guru A: **Cuman pemberitahuan aja, bicara orang itu langsung bisa** tai anggo hita na manalepon na bisa.”

Arti: Cuman pemberitahuan aja, bicara orang itu langsung bisa tapi kalau kita yang menelepon tidak bisa.

- Kalimat **cuman pemberitahuan aja** adalah sebuah kalimat yang menyatakan bahwa operator yang menelepon itu hanya memberikan pemberitahuan kepada kita mengenai masalah pendidikan.
- Kalimat **bicara orang itu langsung bisa** adalah kalimat yang menyatakan bahwa hanya operator tersebutlah yang bisa menghubungi kepala sekolah. Tapi kepala sekolah tidak bisa menelepon kembali.

*Pada percakapan no. 36 terjadi **campur kode** dari B1 campur ke B2*

36. -“Guru B: Olo songonon ma ia assalamualaikum, **dengan bapak/ibu ini**. I pe mesin doi madung **otomatis** tongkan.”

Arti: Iya beginilah dia”assalamualaikum dengan bapak/ibu ini. Itupun mesinnya itu sudah otomatis pula.

- Kalimat **dengan bapak/ibu ini** merupakan kalimat tanya.

*Pada percakapan no.37 tidak terjadi **campur kode dan alih kode**. Karena dalam percakapan ini hanya menggunakan satu bahasa saja.*

37. -“Guru A: Olo akkon halai do na manalepon i.”

Arti: Iya harus orang itu yang menelepon.

*Pada percakapan no.38 tidak terjadi **campur kode dan alih kode**. Karena dalam percakapan ini hanya menggunakan satu bahasa saja.*

38. -“Guru B: Sannari tong si Iwan, si Jijah mulai dope masuk semester dua na podo unjung ro i kan, si Lestari dohot si Reza.”

Arti: Sekarang pula si Iwan, si Jijah, baru lagi masuk semester dua belum lagi pernah datang dia, si Lestari sama si Reza.

*Pada percakapan no.39 tidak terjadi **campur kode dan alih kode**. Karena dalam percakapan ini hanya menggunakan satu bahasa saja.*

39. -“Guru A: Reza Fahlepi ma tolu poken kan?”

Arti: Reza Fahlepi sudah tiga minggu.

*Pada percakapan no. 40 terjadi **alih kode** dari B1 beralih ke B2*

40. -“ Guru B: **Iya, si Bayu anak Anto Baung!**”

- Pada kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang bernama Bayu adalah anak dari bapak Anto Baumg.

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis terjadi alih kode pada data percakpan nomor 40 di mana *BI beralih ke B2* (bahasa Mandailing beralih ke bahasa Indonesia). Pada data percakpan nomor 34, 35, 36 telah terjadi *campur kode* dari *BI campur ke B2* (bahasa Mandailing campur ke bahasa Indonesia). Sedangkan pada percakapan nomor 31, 32, 33, 37, 38, 39 tidak terjadi *campur kode dan alih kode*. Karena pada data percakapan nomor 31, 32, 33, 37, 38, 39 hanya menggunakan *BI* (bahasa Mandailing). Maka dapat diuraikan data percakapan yang menggunakan *campur kode dan alih kode* adalah sebagai berikut.

Uraian data 31-40 yang alih kode dan campur kode adalah:

a. Alih kode

40. **Iya, si Bayu anak Anto Baung!**

b. Campur kode

34. Olo nabisa i harana halai **mesin otomatis**.

35. **Cuman pemberitahuan aja, bicara orang itu langsung bisatai** anggo hita na manalepon na bisa.

36. Olo songonon ma ia assalamualaikum, **dengan bapak/ibu ini**. I pe mesin doi madung **otomatis** tongkan.

Berdasarkan analisis paparan dapat dilihat bahwa *campur kode* terjadi pada kata “Olo nabisa i harana halai **mesin otomatis**.,**Cuman pemberitahuan aja, bicara orang itu langsung bisatai** anggo hita na manalepon na bisa., Olo songonon ma ia assalamualaikum, **dengan bapak/ibu ini**. I pe mesin doi madung **otomatis** tongkan.”. Sedangkan *alih kode* terjadi pada kata “**Iya, si Bayu anak Anto Baung!**”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *campur kode* hanya terjadi 3 kali dalam 10 percakapan, dan *alih kode* terjadi 1 kali dalam 10 percakapan. Pada percakapan selebihnya tidak terjadi *campur kode* maupun *alih kode*. Karena pada percakapan selebihnya hanya menggunakan satu bahasa saja yaitu bahasa Mandailing.

Pada percakapan no. 41 terjadi campur kode dari B1 campur ke B2

41. -“Guru C: Oh itu aha **kak** kehe tu aha niaan. **Hari itukan** pere anak sikola kan **jadi** kehe halai tusadu.”

Arti: Oh itu apa kak pergi ke apanya. Hari itukan libur anak sekolahkan jadi pergi orang itu kesana.

- Kalimat **hari itukan** adalah kalimat yang menyatakan waktu.
- Kata **jadi** merupakan suatu keputusan.

*Pada percakapan no.42 tidak terjadi **campur kode dan alih kode**. Karena dalam percakapan ini hanya menggunakan satu bahasa saja.*

42. -“Guru A : Tudia?”

*Pada percakapan no. 43 terjadi **alih kode** dari B1 beralih ke B2*

43. -“Guru C: **Ke daerah apa ini kak ke daerah Riau, kan di situ mamaknya kerja. Orang itu kan ikut mamaknya kesana kak, mak Sisu. Bo dibawak pulang anaknya ini dua-dua kemari, nangis dua-duanya mintak pulang kesana. Diantarkan sama abangnya kesana, si Gandi.**”

- Pada kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa si Bayu pindah ke Riau sama mamaknya.

*Pada percakapan no.37 tidak terjadi **campur kode dan alih kode**. Karena dalam percakapan ini hanya menggunakan satu bahasa saja.*

44. -“Guru A: Si Bayu?”

*Pada percakapan no. 45 terjadi **alih kode** dari B1 beralih ke B2*

45. -“ Guru C: **Iya si Bayu diantarkan si Gandi. Kalo si Sindi kakaknya masih disini sekolah.**”

- Kalimat diatas menyatakan bahwa si Bayu dan si Sindi adalah kakak beradik.

*Pada percakapan no. 46 terjadi **alih kode** dari B1 beralih ke B2*

46. -“ Guru B: **Si sindi kan kelas enam jadi gak bisa pindah.**

- Pada kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa si Sindi tidak bisa pindah sekolah. Karena dia sudah kelas enam.

*Pada percakapan no. 47 terjadi **alih kode** dari B1 beralih ke B2*

47. -“ Guru C: **Itu entah pindah entah kek mana itu. Neneknya pun dibilang neneknya juga itu. Kek mana sekolah si Bayu ini da, itu lah cik kalo gak di urus surat pindahnya gak bisa itu.**”

- Pada kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa si Bayu belum mengurus surat pindah.

*Pada percakapan no. 48 terjadi **campur kode** dari B1 campur ke B2*

48. -“Guru B: I ma kan ma piga **anak** ni si aha i dua, anak ni si Lija dua, **anak** si Anto Baung dua, si Nur Zannati, baru adong dope murid ni si Siti, na sanga si aha pe goar nai, sanga si Sikin goarna.”

Arti: Itulah sudah berapa anak siapa ini dua, anak si Lija dua, anak si Anto Baung dua, si Nur Zannati, terus ada lagi murid si Siti, entah siapapun namanya, entah si Sikin namanya.

- **Anak** adalah bentuk kata jamak yang menyatakan bahwa seseorang yang belum dewasa.

*Pada percakapan no. 49 terjadi **alih kode** dari B1 beralih ke B2*

49. -“Guru A: **Ini di diamankan nanti kenak semua kita.**”

- Pada kalimat diatas menyatakan bahwa siswa yang pindah harus mengurus surat pindah agar kepala sekolah tidak kena tegur anggota DEPDIKNAS.

*Pada percakapan no. 50 terjadi **alih kode** dari B1 beralih ke B2*

50. -“Guru C: **Itulah orang ini bu pigi-pigi gak pamit.**”

- Kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa kalau mau pindah sekolah permisi/lapor ke kepala sekolah.

*Pada percakapan no. 51 terjadi **campur kode** dari B1 campur ke B2*

51. -“Guru A: **Iya bope, maksudnya gini** bope na mangurus surat pindah hita do kan.”

Arti: Iya biarpun, maksudnya begini biarpun mengurus surat pindah kitanya.

- Kata **iya** adalah pernyataan persetujuan.
- Kalimat **maksudnya gini** adalah kalimat yang memperjelas kembali

*Pada percakapan no. 52 terjadi **alih kode** dari B1 beralih ke B2*

52. -“ Guru B: **Jadi kalo mau ngurus surat pindah gak bisa lagi dia itu. Kek mana mau ngurus surat pindah, gak terdaftar lagi dia sebagai murid disini**”

- Pada kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa kalau mau pindah sekolah harus ngurus lapor kepada kepala sekola agar namanya di hapuskan dari DAPODIK.

Pada percakapan no. 53 terjadi alih kode dari B1 beralih ke B2

53. -“Guru C: **Itukan karna diterima orang itu disana makanya gak diurus orang itu surat pindahya.**”

- Pada kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa sekolahnya yang baru menerima siswa tanpa mengurus surat pindah.

Pada percakapan no. 54 terjadi campur kode dari B1 campur ke B2

54. -“Guru A: Olo, tai oto hulala kepala **sekolah** nai. **Bukan gak samanya semua sekolah ini.**”

Arti: Iya, tapi bodoh kurasa kepala sekolahnya. Bukan gak samanya semua sekolah ini.

- Kata **sekolah** merupakan kata tempat untuk belajar.
- Kalimat **bukan gak samanya semua sekolah ini** merupakan kalimat yang menyatakan bahwa semua sekolah sama saja.

Pada percakapan no. 55 terjadi campur kode dari B1 campur ke B2

55. -“Guru B: **Kalo mengurus surat pindah** ia kan **otomatis didata** halai ma sude nai, tanggal masukna, pindahna, keluarna.”

Arti: Kalau mengurus surat pindah diakan otomatis didata orang itu semuanya, tanggal masuknya, pindahnya, keluarnya.

- Kalimat **kalau mengurus surat pindah** ialah kalimat yang menyatakan bahwa setiap siswa yang mau pindah harus mengurus surat pindah.

- Kalimat **otomatis didata** ialah kalimat yang menyatakan bahwa setiap siswa yang bersekolah disitu sudah di data di DAPODIK.

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis terjadi alih kode pada data percakapan nomor 43, 45, 46, 47, 49, 50, 52, 53 di mana *BI beralih ke B2* (bahasa Mandailing campur ke bahasa Indonesia). Pada data percakapan nomor 41, 48, 51, 54,55 terjadi *campur kode dari BI campur ke B2*.Sedangkan pada data percakapan nomor 42, 44, tidak terjadi *campur kode dan alih kode*.Karena pada data percakapan nomor 42, 44 hanya menggunakan *BI* (bahasa Mandailing).Maka dapat diuraikan data percakapan yang menggunakan *campur kode dan alih kode* adalah sebagai berikut.

Uraian data 41-55 yang alih kode dan campur kode adalah:

a. Alih kode

43. **Ke daerah apa ini kak ke daerah Riau, kan di situ mamaknya kerja. Orang itu kan ikut mamaknya kesana kak, mak Sisu. Bo dibawak pulang anaknya ini dua-dua kemari, nangis dua-duanya mintak pulang kesana. Diantarkan sama abangnya kesana, si Gandi.**
45. **Iya si Bayu diantarkan si Gandi. Kalo si Sindi kakaknya masih disini sekolah.**
46. **Si sindi kan kelas enam jadi gak bisa pindah**
47. **Itu entah pindah entah kek mana itu. Neneknya pun dibilang neneknya juga itu. Kek mana sekolah si Bayu ini da, itu lah cik kalo gak di urus surat pindahnya gak bisa itu.**

49. **Ini di diamankan nanti kenak semua kita.**
50. **Itulah orang ini bu pigi-pigi gak pamit.**
52. **Jadi kalo mau ngurus surat pindah gak bisa lagi dia itu. Kek mana mau ngurus surat pindah, gak terdaftar lagi dia sebagai murid disini.**
53. **Itukan karna diterima orang itu disana makanya gak diurus orang itu surat pindahnya.**

b. Campur kode

41. Oh itu aha **kak** kehe tu aha niaan. **Hari itukan** pere anak sikola kan **jadi** kehe halai tusadu.
48. I ma kan ma piga **anak** ni si aha i dua, anak ni si Lija dua, **anak** si Anto Baung dua, si Nur Zannati, baru adong dope murid ni si Siti, na sanga si aha pe goar nai, sanga si Sikin goarna.
51. **Iya** bope, **maksudnya gini** bope na mangurus surat pindah hita do kan.
54. Olo, tai oto hulala kepala **sekolah** nai. **Bukan gak samanya semua sekolah ini.**
55. **Kalo mengurus surat pindah** ia kan **otomatis didata** halai ma sude nai, tanggal masukna, pindahna, keluarna.

Berdasarkan analisis paparan dapat dilihat bahwa *campur kode* terjadi pada kata “Oh itu aha **kak** kehe tu aha niaan. **Hari itukan** pere anak sikola kan **jadi** kehe halai tusadu., I ma kan ma piga **anak** ni si aha i dua, anak ni si Lija dua, **anak** si Anto Baung dua, si Nur Zannati, baru adong dope murid ni si Siti, na sanga si aha pe goar nai, sanga si Sikin goarna., **Iya** bope, **maksudnya gini** bope na mangurus surat

pindah hita do kan., Olo, tai oto hulala kepala **sekolah** nai. **Bukan gak samanya semua sekolah ini.,Kalo mengurus surat pindah ia kan otomatis didata** halai ma sude nai, tanggal masukna, pindahna, keluarna.”. Sedangkan *alih kode* terjadi pada kata ” **Ke daerah apa ini kak ke daerah Riau, kan di situ mamaknya kerja. Orang itu kan ikut mamaknya kesana kak, mak Sisu. Bo dibawak pulang anaknya ini dua-dua kemari, nangis dua-duanya mintak pulang kesana. Diantarkan sama abangnya kesana, si Gandi., Iya si Bayu diantarkan si Gandi. Kalo si Sindi kakaknya masih disini sekolah.,Si sindi kan kelas enam jadi gak bisa pindah., Itu entah pindah entah kek mana itu. Neneknya pun dibilang neneknya juga itu. Kek mana sekolah si Bayu ini da, itu lah cik kalo gak di urus surat pindahnya gak bisa itu., Ini di diamkan nanti kenak semua kita., Itulah orang ini bu pigi-pigi gak pamit., Jadi kalo mau ngurus surat pindah gak bisa lagi dia itu. Kek mana mau ngurus surat pindah, gak terdaftar lagi dia sebagai murid disini., Itukan karna diterima orang itu disana makanya gak diurus orang itu surat pindahnya.,”**

Maka dapat disimpulkan bahwa *campur kode* hanya terjadi 5 kali dalam 15 percakapan, dan *alih kode* terjadi 8 kali dalam 15 percakapan. Pada percakapan selebihnya tidak terjadi *campur kode* maupun *alih kode*. Karena pada percakapan selebihnya hanya menggunakan satu bahasa saja yaitu bahasa Mandailing.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa campur kode dan alih kode bahasa guru yang terdapat di SD Negeri 118080 Sidonok yaitu bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia. Analisis ini menggunakan tinjauan sosiolinguistik pada bagian campur kode dan alih kode. Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dalam sebuah percakapan. Sedangkan alih kode adalah **peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk menggunakan satu bahasa saja.**

D. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dari bidang ilmu pengetahuan, waktu, dan biaya yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi. Namun peneliti tetap bersyukur karena dengan keterbatasan ini peneliti masih bisa menyelesaikan kajian ini sebagai syarat kelulusan dari universitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini yaitu; Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan jenis campur kode dan alih kode yang digunakan sesama guru di SD Negeri 118180 Sidonok. Tuturan dalam percakapan formal ini berkonteks bahasa campur kode (bahasa Mandailing ke bahasa Indonesia) dan alih kode (bahasa Mandailing beralih ke bahasa Indonesia). Dapat dilihat dari kata yang di cetak tebal pada percakapan. Sistematika analisis yang dilakukan berdasarkan percakapan guru sebanyak 55 percakapan. Untuk lebih mudah menganalisis data, saya membagi sebanyak 10 percakapan dalam 1 kali ulasan dan pada ulasan ke 6 saya mengambil 15 percakapan. Untuknya adalah agar memudahkan saya dalam membahas analisis data percakapan berdasarkan ragam bahasa. Mereka banyak menggunakan percampuran bahasa dan peralihan bahasa dalam berinteraksi. Interaksi yang digunakan oleh guru di SD Negeri 118180 Sidonok adalah ragam bahasa. Ragam bahasa adalah bentuk-bentuk bahasa atau variasi bahasa yang terjadi akibat keragaman fungsi dan sosial bahasa. Ragam bahasa yang digunakan adalah bahasa Mandailing dan bahasa Indonesia.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan sebagai kesimpulan penelitian ini ada beberapa hal penting yang dikemukakan sebagai sarana yaitu; Hasil penelitian ini dapat

menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai ragam bahasa yang terjadi di SD Negeri 118080 Sidonok. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai ragam bahasa dengan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda, Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung. Redika Aditama.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik kajian teoretik*. Jakarta. Rineka cipta.
- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *EYD Plus*. Jakarta. Limas.
- Marhijanto, Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya. Terbit terang.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Hasil Teks Percakapan Formal Guru

1. Guru A: **Wonek**, si Anjani adong dope goar nia i soni?
(o nek, si Anjani ada lagi namanya disini?)
2. Guru B: I makana, on do on ma pindah ia sikola. Na tarkaluarkon surat pindah tong.
(itulah, sudah pindah sekolah dia. Tidak terkeluarkan surat pindahnya.)
3. Guru A: Tong **sah** ma ia na marganti i.
(jadi sah dia yang pindah itu.)
4. Guru B: Olo tong, **sah** ma **memang**.
(iya lah, sah la memang.)
5. Guru A: Najolo **atas nama ini**.
(dulu atas nama ini.)
6. Guru B: **Mungkin** i ma da tong, malosok iba isapaan sanga tudia halai pindah kan?
(mungkin itu la ha, malas kita nanyak kemana orang itu pindah?)
7. Guru A: Nangkon songoni, diambukkon ma songoni. Binaha de nasongoni.
(jangan begitu, buang saja begitu. Buat apa lagi yang begitu.)
8. Guru B: On ma tarsongon si Iwan ambukkon sajo, on ma sikola pe nanggi ra ia. On ma ison dope ia marmayam.

(ini lah, seperti si Iwan buang saja, ini lah sekolahpun gak mau dia. Ini lah disini lagi dia main-main.)

9. Guru C: Halai pe di tarimo halai naso marsurat pindah nimmu da.

(orang itupun diterima orang itu yang tidak pakek surat pindah.)

10. Guru A: On ma **kadang** sikolai mambaen aha tu iba, mambaen accit ulu.

(beginilah kadang sekolah membuat apa ke aku, membuat sakit kepala.)

11. Guru B: **Mungkinia** kalas sada mangulang.

(mungkin dia mengulang kelas satu.)

12. Guru A: **Sekarang tidak bisa pindah dari kelas satu dan kelas enam, karena dia begitu siswa masuk bulan itu harus di daftarkan ke DAPODIK karena sudah siswa.**

13. Guru B: **Dia** tongkan **nek** kalas sada i son dope, kalas dua na morot sian on.

(diakan nek kelas satu dia disini lagi, kelas duanya pindah dia dari sini.)

14. Guru A: Ise?

(siapa?)

15. Guru B: I ma si anjani i.

(itulah si Anjani.)

16. Guru A: Olo tai inda podo tarpakaluarkon.

(iya, tapi tidak dikeluarkan)

17. Guru B: Olo inda tarpakaluarkon **mungkinia** pindah tu nalain, **jadi** inda mangurus **surat pindahkembali ke kelas satu** ni guru nai **mungkin** non, ni sikola nia na **baru** i. **Jadi** i baen ia tu kalas sada boru nai. Dihita ma kalas tolu boru nai.

(iya tidak terkeluarkan mungkin pindah dia ke yang lain, jadi tidak mengurus surat pindah kembali ke kelas satu kata gurunya itu nanti mungkin, kata sekolah yang baru ini. Jadi dibuat dia ke kelas satu anaknya itu.)

18. Guru A: On ma sikola sabotulna pala **sama** do sude sikola negeri i son **yang gak di desa yang gak di kota. Setelah ada DAPODIK-DAPODIK on, ya baik dia di negeri kelas satu kenapa! Diakan udah daftar di pusat.**

(inilah sekolah sebenarnya samanya semua sekolah negeri disini yang gak di desa yang gak di kota. Setelah ada DAPODIK-DAPODIK ini, yang baik dia di negeri kelas satu kenapa! Diakan sudah daftar di pusat.)

19. Guru B: I ma tong kadang-kadang, **jadi** nai boto halai mangurus surat pindahan tu sikola lama nia kan?

(itulah kadang-kadang, jadi tidak tau orang itu mengurus surat pindah ke sekolah lamanyakan?)

20. Guru A: I ma **kadang-kadang** ma oto do **kadang...**

(itulah kadang-kadang suda bodohnya kadang)

21. Guru B: Sikolai ra ia manarimo na da.
(sekolah itu mau dia pula menerimanya.)
22. Guru A: **Seiyanya bukan kita aja yang kenak orang itu pun kenak.**
23. Guru B: Harana tong **jadi gurunya ngurus murid orang.** Surat pindah nadong i do ning guru nia noni **“ya sudahlah kalo gak mau kamu ngurus surat pindah, kalo mau kamu kelas satu balek”, mungkin** ning kapala sikola nai kan?

(karena jadi gurunya ngurus murid orang. Surat pindah tidak ada itunya nanti di bilang gurunya itu.)
24. Guru A: Mang oto i kapala sikola i. **Tapi kan adanya begitu...**
(berbodohan kepala sekolah ini. Tapikan adanya begitu.)
25. Guru B: Tak biamau murid nai opat disi tong tak bia.
(mana tau mau muridnya empat disitu)
26. Guru A: **Mana bisa begitu, yang kedua** ndo tak bia dihapus si aha on, si Rima ndo nanggi ro tuson, ma masuk tu sadun rap kita nai sadun.

(mana bisa begitu, yang kedua ini mana tau di hapus siapa ini, si Rima ini tidak datang ke sini, sudah masuk ke sana sama kita juga kesana.)
27. Guru B: I tong dua halai dohot **kakak** nai.
(itu pula dua orang itu sama kakaknya.)
28. Guru A: Olo, sanga na jungada halai malapor tu son be sanga bia dope anak nai.

(iya, entah gak pernah orang itu melapor kesini lagi, entah bagaimana anaknya.)

29. Guru B: Nawaktui ma. Napartama i kan!

(yang hari itulah. Yang pertama itukan!

30. Guru A: Iya taiter**keluarkan itu**.

(iya tapi terkeluarkan itu)

31. Guru A: On ma DEPDIKNAS on do nadong do nomor na on.

(Inilah DEPDIKNAS tidaknya ada nomernya ini.)

32. Guru B: Olo nadong i.

(iya tidak ada itu.)

33. Guru A: Adong do ison nomor ni halai. Tai na tartalepon halai.

(adanya disini nomornya orang itu. Tapi tidak tertelepon orang itu.)

34. Guru B: Olo nabisa i harana halai **mesin otomatis**.

(iya tidak bisa karena orang itu mesin otomatis.)

35. Guru A: **Cuman pemberitahuan aja, bicara orang itu langsung bisa** tai anggo hita na manalepon na bisa.

(cuman pemberitahuan aja, bicara orang itu langsung bisa tapi kalau kita yang menelepon tidak bisa.)

36. Guru B: Olo songonon ma ia assalamualaikum, **dengan bapak/ibu ini**. I pe mesin doi madung **otomatis** tongkan.

(iya beginilah dia”assalamualaikum dengan bapak/ibu ini. Itupun mesinnya itu sudah otomatis pula.)

37. Guru A: Olo akkon halai do na manalepon i.

(iya harus orang itu yang menelpon.)

38. Guru B: Sannari tong si Iwan, si Jijah mulai dope masuk semester dua na podu unjung ro i kan, si Lestari dohot si Reza.

(sekarang pula si Iwan, si Jijah, baru lagi masuk semester dua belum lagi pernah datang dia, si Lestari sama si Reza.)

39. Guru A: Reza Fahlepi ma tolu poken kan?

(Reza Fahlepi sudah tiga minggu)

40. Guru B: **Iya, si Bayu anak Anto Baung!**

41. Guru C: Oh itu aha **kak** kehe tu aha niaan. **Hari itukan** pere anak sikola kan**jadi** kehe halai tusadu.

(oh itu apa kak pergi ke apanya. Hari itukan libur anak sekolahkan jadi pergi orang itu kesana.)

42. Guru A: Tudia?

(kemana?)

43. Guru C: **Ke daerah apa ini kak ke daerah Riau, kan di situ mamaknya kerja. Orang itu kan ikut mamaknya kesana kak, mak Sisu. Bo dibawak pulang anaknya ini dua-dua kemari, nangis dua-duanya mintak pulang kesana. Diantarkan sama abangnya kesana, si Gandi.**

44. Guru B: Si Bayu?
45. Guru C: **Iya si Bayu diantarkan si Gandi. Kalo si Sindi kakaknya masih disini sekolah.**
46. Guru B: **Si sindi kan kelas enam jadi gak bisa pindah.**
47. Guru C: **Itu entah pindah entah kek mana itu. Neneknya pun dibilang neneknya juga itu. Kek mana sekolah si Bayu ini da, itu lah cik kalo gak di urus surat pindahnya gak bisa itu.**
48. Guru B: I ma kan ma piga **anak** ni si aha i dua, anak ni si Lija dua, **anak** si Anto Baung dua, si Nur Zannati, baru adong dope murid ni si Siti, na sanga si aha pe goar nai, sanga si Sikin goarna.
- (itulah sudah berapa anak siapa ini dua, anak si Lija dua, anak si Anto Baung dua, si Nur Zannati, terus ada lagi murid si Siti, entah siapapun namanya, entah si Sikin namanya.)
49. Guru A: **Ini di diamkan nanti kenak semua kita.**
50. Guru C: **Itulah orang ini bu pigi-pigi gak pamit.**
51. Guru A: **Iya bope, maksudnya gini bope na mangurus surat pindah hita do kan.**
- (iya biarpun , maksudnya begini biarpun mengurus surat pindah kitanya.)
52. Guru B: **Jadi kalo mau ngurus surat pindah gak bisa lagi dia itu. Kek mana mau ngurus surat pindah, gak terdaftar lagi dia sebagai murid disini**

53. Guru C: **Itukan karna diterima orang itu disana makanya gak diurus orang itu surat pindah nya.**

54. Guru A: Olo, tai oto hulala kepala **sekolah** nai. **Bukan gak samanya semua sekolah ini.**

(iya, tapi bodoh kurasa kepala sekolahnya. Bukan gak samanya semua sekolah ini.)

55. Guru B: **Kalo mengurus surat pindah** ia kan **otomatis didata** halai ma sude nai, tanggal masukna, pindahna, keluarna.

(kalau mengurus surat pindah diakan otomatis didata orang itu semuanya,tanggal masuknya, pindahnya, keluarnya.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-Mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dian Hidayah Nasution
 NPM : 1402040161
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 131 SKS IPK = 3,32

Peretujuan Ket./Sekret. Prog. studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
<i>ACE 11/6/2018 Dh: 11/6/2018</i>	Analisis Ragam Bahasa Percakapan Formal Guru SD NEGERI 118180 SIDONOK di Lingkungan Sekolah: Tinjauan Sociolinguistik.	<i>[Signature]</i>
	Analisis Kesesatan Bahasa (Daus) Sinetron "Jodoh Wasiat Bapak".	
	Analisis Kalimat Imperatif Bahasa Orang Tua Terhadap Anak di Desa Ujung Gading Labuhan Batu Selatan (Kajian Pragmatik).	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 4 Juni 2018
 Hormat Pemohon,

[Signature]
 Dian Hidayah Nasution

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umu.ac.id> E-Mail: fkip@umu.ac.id

Form : K - 2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dian Hidayah Nasution
 NPM : 1402040161
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 131 SKS
 IPK = 3,32

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut.

Analisis Ragam Bahasa Formal Guru SD NEGERI 118180 SIDONOK di Lingkungan Sekolah: Tinjauan Sociolinguistik.

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M. Hum.

h Au 5/6-2018 h

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 5 Juni 2018
 Hormat Pemohon,

Dian
 Dian Hidayah Nasution

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : -Untuk Dekan/Fakultas
 -Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2403/II.3/UMSU-02/F/2018
 Lamp : ---
 Hal : Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagim mahasiswa yang
 tersebut di bawah ini :

Nama : **DIAN HIDAYAH NASUTION**
 N P M : 1402040161
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Penelitian : Analisis Ragam Bahasa Formal Guru SD Negeri 118180 Sidonok
 di Lingkungan Sekolah: Tinjauan Sociolinguistik

Pembimbing : **Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
 yang telah ditentukan
3. Masakadaluarsatanggal: **05 Juni 2019**

Medan, 20 Ramadhan 1439 H
 05 Juni 2018 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Keguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Dian Hidayah Nasution
 NPM : 1402040161
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Ragam Bahasa Percakapan Formal Guru SD Negeri
 118180 Sidonok di Lingkungan Sekolah: Tinjauan
 Sociolinguistik

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
23 - Juli - 2018	Perbaikan Cover, Daftar isi, dan Latar belakang	
13 - Agustus - 2018	Perbaikan Bab I dan Bab II	
20 - Agustus - 2018 +	Perbaikan Bab III	
28 - Agustus - 2018	Perbaikan Bab II dan Bab III	
19 - September 2018	Perbaikan Bab II dan Bab III	
18 - 9 - 2018	Ace proposal	
	Sip untuk seminar proposal	

Medan, 8 September 2018

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Dian Hidayah Nasution
NPM : 1402040161
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Ragam Bahasa Percakapan Formal Guru SD Negeri
118180 Sidonok di Lingkungan Sekolah: Tinjauan
Sosiolinguistik

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 16 September 2018

Dosen Pembimbing


Dr. Yusni Khaiful Amri, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Dian Hidayah Nasution
 N.P.M : 1402040161
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Ragam Bahasa Formal Guru SD Negeri 118180
 Sidonok di Lingkungan Sekolah: Tinjauan Sosiolinguistik

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 Desember 2018
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Dian Hidayah Nasution

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, 18 September 2018

Lamp : Satu Berkas
 Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
 Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dian Hidayah Nasution
 NPM : 1402040161
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Ragam Bahasa Percakapan Formal Guru SD Negeri
 118180 Sidonok di Lingkungan Sekolah: Tinjauan
 Sociolinguistik

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.
 Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy),
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy),
4. Foto kopi K1, K2, K3.

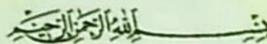
Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu.
 Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima
 kasih.

Wassalam
 Pemohon,

Dian Hidayah Nasution



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.ummsu.ac.id> E-mail: fkip@ummsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Dian Hidayah Nasution
 N.P.M : 1402040161
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Ragam Bahasa Formal Guru SD Negeri 118180 Sidonok di Lingkungan Sekolah: Tinjauan Sociolinguistik

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 12, bulan November, tahun 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

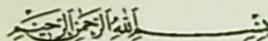
Medan, 12 Desember 2018

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Dian Hidayah Nasution
 N.P.M : 1402040161
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Ragam Bahasa Formal Guru SD Negeri 118180
 Sidonok di Lingkungan Sekolah: Tinjauan Sociolinguistik

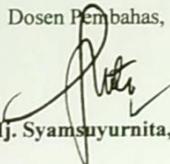
Pada hari Senin, tanggal 12, bulan November, tahun 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

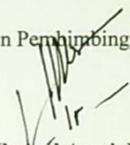
Medan, 12 Desember 2018

Disetujui oleh:

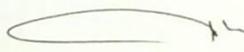
Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,


 Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.


 Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,


 Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Langkah Cerdas di Langkah

Bila menjawab surat ini agar ditunjukkan nomor dari tanggabnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 4981 /IL.3/UMSU-02/F/2018
 Lamp : ---
 Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 06 Rabiul Akhir 1440 H
 14 Desember 2018 M

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri 118180 Sidonok
Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan
Labuhan Batu Selatan,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **DIAN HIDAYAH NASUTION**
 N P M : 1402040161
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Penelitian : Analisis Ragam Bahasa Formal Guru SD Negeri 118180 Sidonok di Lingkungan Sekolah: Tinjauan Sociolinguistik

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



** Pertinggal **



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
UPT DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 118180 SIDONOK
KEC. SUNGAI KANAN LABUHANBATU SELATAN**

SURAT KETERANGAN

No : 422/2018/SDN/2018

Kepala SD Negeri 118180 Sidonok. Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, berdasarkan Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No: 4781/IL.3/UMSU-02/F/2018 tanggal 22 Desember 2018, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : DIAN HIDAYAH NASUTION
Npm : 1402040161
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul:

“Analisis Ragam Bahasa Formal Guru SD Negeri 118180 Sidonok di Lingkungan Sekolah: Tinjauan Sociolinguistik”, telah setuju untuk mengadakan penelitian/riset pada tanggal 22 Desember 2018 s/d 22 Januari 2019 di SD Negeri 118180 Sidonok.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Sidonok , 22 Desember 2018

Kepala SD Negeri 118180 Sidonok





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail : fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Dian Hidayah Nasution
 NPM : 1402040161
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Ragam Bahasa Percakapan Formal Guru SD Negeri
 118180 Sidonok di Lingkungan Sekolah : Tinjauan Sociolinguistik

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
18-02-2019	Perbaikan BAB III dan BAB IV		
20-02-2019	Perbaikan BAB IV		
21-02-2019	Perbaikan BAB IV dan BAB V		
27-02-2019	Perbaikan BAB IV dan BAB V		
28-2-2019	Ace skripsi, ringkasan disiapkan pada akhir pdy hijri hijri		

Medan, 28 Februari 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khajrul Amri, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Dian Hidayah Nasution

NPM : 1402040161

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Ragam Bahasa Percakapan Formal Guru SD Negeri 118180

Sidonok di Lingkungan Sekolah : Tinjauan Sociolinguistik
 sudah layak disidangkan.

Medan, 28 Februari 2019

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,

Dr. Elfrianto Nasyution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth :

Medan, 9 Maret 2019

Bapak/Ibu Dekan*)
 Di
 Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DIAN HIDAYAH NASUTION**
 No. Pokok Mahasiswa : 1402040161
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Alamat : Jl. Gunung Pusuk Buhit No. 33

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan :

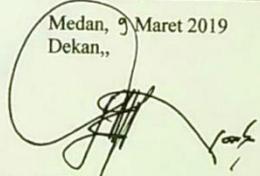
1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas.
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,


DIAN HIDAYAH NASUTION

Medan, Maret 2019
 Disetujui oleh :
 A.n. Rektor
 Wakil Rektor I,

Medan, 9 Maret 2019
 Dekan,,


Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum.

Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : **DIAN HIDAYAH NASUTION**
 Tempat/Tgl. Lahir : **Aek Nabara, 19 November 1995**
 Agama : **Islam**
 Status Perkawinan : **Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda**
 No. Pokok Mahasiswa : **1402040161**
 Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
 Alamat Rumah : **Jl. Gunung Pusuk Buhit No. 33**

Telp/HP : **0821-6098-2998**
 Pekerjaan/Instansi : **-**
 Alamat Kantor : **-**

Melalui surat permohonan tertanggal, 3 Maret 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya yang menyatakan,


 03/03/2019

DIAN HIDAYAH NASUTION

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : DIAN HIDAYAH NASUTION
NPM : 1402040161
Tempat dan Tanggal Lahir : Aek Nabara, 19 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Gunung Pusuk Buhit No. 33
Anak ke : 3 (dari 7 bersaudara)

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Parluhutan Nasution
Nama Ibu : Evi Ogina Lubis
Alamat : Jl. Perumahan Pir Ujung Gading

Pendidikan Form :

1. SD Negeri 118180 Sidonok : Tamat Tahun 2008
2. MTS Al-ittihad Aek Nabara : Tamat Tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Sei Kanan : Tamat Tahun 2014
4. Tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 tercatat sebagai mahasiswi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Medan, Maret 2019

DIAN HIDAYAH NASUTION